

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBINAAN SEKOLAH MELALUI TEKNIK SUPERVISI DAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

**Maylavaizza¹, Zaneta Syahrani², Nur Sahirah Fayruziyah³, Moch. Syamsud Dluha⁴,
Mardiyah⁵**

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

maylavaizza@gmail.com¹, zanetasyahr@gmail.com², ifayruziyah@gmail.com³,

syamsuddluha01@gmail.com⁴, ummi.mardiyah@uinsa.ac.id⁵

ABSTRACT; *This article discusses the importance of educational supervision as a systematic coaching activity to support the effectiveness of teachers and school staff. Supervision not only functions as supervision, but also plays a role in improving the overall quality of education. This study uses a library method with a qualitative approach to analyze various related sources. The results of the study indicate that effective supervision can identify the strengths and weaknesses of schools, encourage teacher professional development, and create a conducive learning environment. A structured supervision process, including planning, implementation, evaluation, and follow-up, is the key to the success of the coaching program. In addition, the report on the implementation of the coaching program functions as an important documentation and communication tool, providing a comprehensive picture and recommendations for improvement that support collaboration between all parties in improving the quality of education.*

Keywords: *School Coaching, Supervision Techniques, School Coaching Report*

ABSTRAK; Artikel ini membahas pentingnya supervisi pendidikan sebagai kegiatan pembinaan yang sistematis untuk mendukung efektivitas tugas guru dan staf sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, mendorong pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses supervise yang terstruktur, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, menjadi kunci keberhasilan program pembinaan. Selain itu, laporan pelaksanaan program pembinaan berfungsi sebagai alat dokumentasi dan komunikasi yang penting, memberikan gambaran komperhensif dan rekomendasi perbaikan yang mendukung kolaborasi semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Pembinaan Sekolah, Teknik Supervisi, Laporan Pembinaan Sekolah.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka dengan efektif dan efisien. Selain itu, supervisi ini juga berperan sebagai bentuk pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dengan tujuan memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai standar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹

Supervisi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya memengaruhi hasil pembelajaran. Agar supervisi berjalan efektif, para pelaksana pembelajaran perlu memiliki pemahaman mendalam dan kesadaran akan pentingnya supervisi akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.² Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan sumber daya di sekolah, tetapi juga memiliki kewajiban untuk secara aktif mengelola serta mengembangkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Salah satu fokus utama dalam peran ini adalah melakukan pembinaan berkelanjutan terhadap tenaga kependidikan.

Pembelajaran harus dikembangkan secara konsisten, terstruktur dan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjaga relevansi dan efektifitasnya. Dalam hal ini, guru sebagai komponen penting dari sumber daya manusia di sekolah perlu didukung dan diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas secara keseluruhan.³ Seperti yang kita ketahui, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar, baik yang berkaitan dengan kemampuan pedagogis mereka, kondisi siswa, maupun keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat

¹Mainuddin, dkk "Supervisi Pendidikan" (Klaten: Tahta Media Group 2021) hal. 13.

²Maesahroh, dkk, "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar", Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2023 hal. 128.

³Andi Nur Asnani Nasmin, dkk, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Nazzama Journal Of Management Education, Vol. 3 No. 1 2023, hal. 98.

⁴Mainuddin, dkk "Supervisi Pendidikan" (Klaten: Tahta Media Group 2021) hal. 23

kabar dan dokumen lainnya.⁵ Menurut Zed riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Artinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁶

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian literatur dimaknai sebagai kajian tinjauan dan pengorganisasian terhadap hasil dari penelitian yang di kaji terdahulu serta berbuhungan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

Setelah menemukan berbagai buku dan artikel, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menganalisisnya. Hal ini memerlukan pemilihan bahan yang relevan dengan sangat hati-hati dan teliti. Peneliti harus menerapkan kriteria khusus untuk menilai kualitas dan relevansi setiap makalah, termasuk metode penelitian yang digunakan, validitas data, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Artikel-artikel yang dipilih justru memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembinaan Sekolah

Pembinaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan semua sumber daya, baik yang bersifat manusiawi maupun non-manusiawi. Dalam proses pembinaan, fokus utama adalah memberikan bantuan, bimbingan, serta pengembangan pengetahuan keterampilan individu, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

⁵ "PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf."

⁶ Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA."

⁷ "Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5 -."

Pembinaan ini dirancang untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang tepat, pembinaan dapat memastikan bahwa setiap sumber daya dikelola dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat diraih secara optimal.⁸ Pembinaan bertujuan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan program dengan memantau, menyesuaikan, serta memastikan setiap tahapannya berjalan efektif.

Pembinaan merupakan bagian penting dalam sekolah, berperan sebagai fungsi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang bermartabat, terutama generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia untuk pembangunan nasional.⁹ Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru di sekolah untuk melakukan pekerjaan secara aktif.

Supervisi yang efektif adalah supervisi yang dapat mencerminkan berbagai tujuan tersebut. Supervisi dianggap gagal jika hanya fokus pada satu tujuan tertentu sambil mengabaikan tujuan lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Adapun tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ini berarti tujuan supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran guru, tetapi juga pada pengembangan profesional guru secara komprehensif, termasuk penyediaan fasilitas, pelayanan kepemimpinan, dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat.¹⁰

Teknik Supervisi dalam Pembinaan Sekolah

Teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan pengawasan. Metode supervisi pendidikan adalah cara atau cara yang digunakan oleh pengawas pendidikan untuk

⁸Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)", *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 3, 2012, hal. 194.

⁹Amelia, dkk "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan", *Journal on Education* Vol. 5 No. 2, 2023 hal. 2-3.

¹⁰Fitri Yulia, "Supervisi Pendidikan", Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019, hal. 2.

memberikan pelayanan dan dukungan kepada guru. Teknik Individu dan Kelompok Secara umum metode atau teknik pengawasan dapat dibedakan menjadi dua kategori:

1. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan supervisi secara perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan beberapa kegiatan diantaranya:

a) Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)

Guru sekolah didorong untuk menonton dan mengamati guru yang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu, misalnya menggunakan alat atau media baru seperti alat bantu audio visual, atau menggunakan metode tertentu seperti drama sosial, pemecahan masalah, atau fishbowl diberi tugas untuk melakukan hal ini. Diskusi planar, metode penemuan.¹¹

b) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misal siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang "nakal" di sini wali kelas adalah pembimbing yang utama, di beberapa sekolah dibentuk bagian bimbingan dan konseling masalah-masalah yang disebabkan oleh siswa itu sendiri dan tidak dapat diatasi oleh guru kelas diserahkan kepada konselor.¹²

c) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

1. Menyusun program semester dan mingguan.
2. Menyusun atau membuat satuan program pengajaran.
3. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
5. Mengadakan media dan sumber dalam PBM.
6. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour.

2. Teknik Kelompok

¹¹ "Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan - Utomo, S.Pd., MM. -."

¹² "'SUPERVISI PENDIDIKAN' Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru."

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan beberapa strategi di antaranya adalah:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*): Kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat kepada guru dalam rangka supervisi yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*): Diskusi kelompok dengan membentuk kelompok- kelompok guru bidang studi yang berminat mata pelajaran tertentu yang telah diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.
- c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*): Penataran untuk guru bidang studi tertentu pada umumnya diadakan oleh pusat atau wilayah, tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.¹³

Tata Cara Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui empat tahap yaitu¹⁴:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.

¹³ “Administrasi-Dan-Supervisi-Pendidikan.Pdf.”

¹⁴ “Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan - Cucun Sunaengsih .”

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dilakukan dengan cakupan yang luas. Sasaran evaluasi supervisi adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil evaluasi supervisi akan digunakan sebagai panduan untuk menyusun program perencanaan selanjutnya. Soetopo dan Soemanto melakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang ditetapkan dan tujuan supervisi disesuaikan dengan pola dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahapan: Pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, pertemuan balikan¹⁵

4. Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan Langsung

Pembinaan dilakukan terhadap hal-hal khusus yang perlu segera diperbaiki berdasarkan analisis supervisi. Pendekatan langsung dalam pembinaan berarti supervisor memberikan arahan secara langsung. Dengan demikian, pengaruh supervisor lebih dominan.

Kegiatan langsung pembinaan yang dilakukan setelah kepala sekolah menyelesaikan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini, kepala sekolah memberikan umpan balik untuk membantu meningkatkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik tersebut juga dapat diciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, dan memberi kesempatan pada guru untuk meningkatkan penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

1. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,

¹⁵ Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*.

2. Analisis kebutuhan,
3. Mengembangkan strategi dan media,
4. Menilai, dan
5. Revisi.

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan dilakukan pada aspek umum yang memerlukan perbaikan setelah analisis supervisi. Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung meliputi mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Berikut jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah untuk membina guru dalam meningkatkan proses pembelajaran:

1. Menggunakan buku pedoman atau petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
2. Menggunakan buku teks secara efektif.
3. Menggunakan praktik pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional atau inservicetraining.
4. Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
5. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
6. Merespons kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
7. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
8. Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
9. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.¹⁶

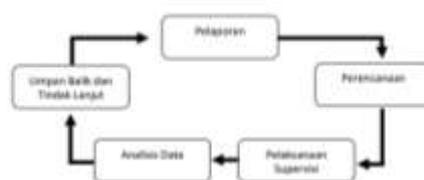
Secara general, supervisi pendidikan bisa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan tujuan terhadap personel, kelompok, atau program dalam berbagai bidang pendidikan. Adapun rangkaian kegiatan proses supervisi pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap keadaan guru/orang yang disupervisi dalam menjalankan tugas-tugasnya.
2. Penilaian (*evaluation*) yakni penafsiran tentang keadaan guru atau orang yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan-kelemahannya, berdasarkan data hasil penelitian.

¹⁶ “Pengantar_Supervisi_Akademik.Pdf.”

3. Perbaikan (*improvement*) yakni memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan guru, serta mendorong pengembangan kebaikan-kebaikan atau kelebihan setiap guru yang disupervisi.
4. Pembinaan, yakni kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru atau orang yang disupervisi agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mengembangkan diri sendiri ke arah terbentuknya keterampilan dan penugasan ilmu pengetahuan yang selalu *up to date*, aktual dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan globalisasi.¹⁷

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses dan tata cara pelaksanaan supervisi adalah tindakan pengawasan untuk memantau proses pembelajaran guru dan manajemen sekolah sesuai standar nasional guna mencapai tujuan dan mutu pendidikan. Proses supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan saat melakukan supervisi. Terdapat empat tahapan dalam proses supervisi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Secara umum, siklus kegiatan supervisi akademik sebagai proses yang terstruktur dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Tahapan utama dalam siklus ini meliputi perencanaan, observasi, analisis, umpan balik, dan tindak lanjut. Secara umum siklus kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, pengawas madrasah belum melaksanakan aktivitas analisis data. Dalam pelaksanaan tindak lanjut, kurang spesifik dalam memberikan penguatan dan pembinaan kepada guru. Semua guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran.

¹⁷ “206190038_Khoirun Niswatin_Manajemen Pendidikan Islam.Pdf.”

Laporan Pelaksanaan Program Pembinaan Sekolah

Laporan pelaksanaan program pembinaan sekolah adalah dokumen penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan pengawasan di sekolah. Dokumen ini bertujuan untuk mencatat dan menjelaskan secara rinci semua aspek pelaksanaan program pembinaan yang telah dilakukan. Dalam laporan ini terdapat informasi lengkap mengenai proses pengawasan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan.

Laporan ini mencakup detail penting, termasuk langkah-langkah yang diambil selama pengawasan dan pembinaan, metode yang digunakan pengawas untuk menilai aktivitas sekolah, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dengan adanya laporan ini, pihak-pihak seperti pengawas, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dapat memahami efektivitas program pengawasan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Secara keseluruhan, laporan ini berfungsi sebagai catatan resmi yang mendokumentasikan kegiatan pengawasan, hasil yang dicapai, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

Mekanisme penyusunan laporan pelaksanaan program pembinaan sekolah melibatkan serangkaian Langkah yang terencana dengan baik, bertujuan untuk memastikan laporan yang dihasilkan akurat dan berkualitas tinggi. Proses ini dimulai dengan beberapa tahapan penting yang harus dilalui secara sistematis, dengan Langkah-langkah

1. Penyusunan program kerja

Proses pembinaan sekolah dimulai dengan penyusunan program kerja, yang merupakan Langkah awal yang krusial. Program kerja ini disusun berdasarkan hasil pembinaan dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk merencanakan dan menetapkan strategi pengawasan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun. Dengan memahami hasil pengawasan sebelumnya, kita dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program yang ada, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih.¹⁸ Pengawas dapat memulai dengan analisis SWOT (Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan di sekolah-sekolah binaan. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan prioritas kegiatan yang perlu ditingkatkan.¹⁹

¹⁸ https://www.academia.edu/35112155/Laporan_pengawasan

¹⁹ Laporan Kegiatan Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan Program Madrasah, MA Al-Falah Rawalo Tahun 2021/2022.

2. Merumuskan latar belakang dan tujuan

Setelah program kerja disusun, Langkah selanjutnya adalah merumuskan latar belakang dan tujuan pembuatan laporan. Latar belakang memberikan konteks tentang alasan pembuatan laporan dan apa yang ingin dicapai. tujuan laporan harus jelas dan spesifik, sehingga dapat membantu menentukan fokus masalah yang akan dibahas serta ruang lingkup laporan secara keseluruhan. Dengan latar belakang dan tujuan yang jelas, laporan akan lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan pengawasan.

3. Membatasi ruang lingkup dan mengungkapkan populasi

Langkah berikutnya adalah membatasi ruang lingkup laporan dan mengidentifikasi populasi yang akan dicakup. Pembatasan ruang lingkup bertujuan untuk memastikan laporan tetap fokus pada masalah yang paling relevan dan penting. Di sisi lain, mengungkapkan populasi melibatkan identifikasi kelompok atau individu yang menjadi subjek laporan. Hal ini penting agar laporan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang aspek-aspek yang akan dianalisis.

4. Memilih sampel dan pengumpulan data

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah memilih sampel yang akan digunakan dalam laporan. Sampel harus representative agar data yang diperoleh mencerminkan dengan akurat populasi yang lebih besar. Proses ini juga mencakup penjelasan tentang metode pengumpulan data, termasuk identifikasi sumber data, cara pengumpulan, dan teknik analisis yang akan diterapkan. Pengumpulan data yang sistematis dan metodis sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.

5. Menganalisis data dan membuat kesimpulan

Dengan data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan masalah yang muncul dari data tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dapat ditarik mengenai kondisi dan kinerja sekolah. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang akurat dan relevan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengawasan.

6. Mengembangkan saran dan sasaran

Setelah menganalisis data dan menarik kesimpulan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan saran dan sasaran. Saran yang diberikan harus berlandaskan pada hasil analisis dan dirancang untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di sekolah.

Sasaran yang ditetapkan juga perlu spesifik dan dapat diimplementasikan, sehingga dapat membantu pimpinan sekolah dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah perbaikan.²⁰

7. Teknik membuat laporan tahunan

Akhirnya, laporan tahunan keseluruhan sekolah harus disusun dengan mengintegrasikan hasil dari laporan semester sebelumnya. Proses ini mirip dengan penyusunan laporan semester, namun dengan cakupan yang lebih luas dan fokus pada kinerja tahunan. Laporan tahunan harus menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama setahun, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan di masa mendatang.²¹

Dengan mengikuti Langkah-langkah di atas secara terstruktur, pengawas sekolah dapat menyusun laporan pelaksanaan program pembinaan yang tidak hanya akurat dan sistematis, tetapi juga bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Peran Teknik Supervisi dan Laporan dalam Pembinaan Sekolah

Teknik supervisi yang efektif dalam program pembinaan sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mengoptimalkan kinerja guru dan sekolah secara keseluruhan. Berikut beberapa peran penting dari teknik supervise yang efektif:

1. Meningkatkan kemampuan profesional guru

Dengan teknik supervisi yang efektif, supervisor dapat mengumpulkan informasi langsung mengenai aktivitas belajar-mengajar, memvalidasi pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan guru, dan mengevaluasi kesenjangan antara pimpinan dan staf. Selain itu, teknik supervisi yang efektif juga membantu guru untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka secara tepat, meningkatkan kepercayaan diri, serta menghadapi tantangan dengan lebih sadar.

2. Mendorong Kerjasama dan kolaborasi

Dengan teknik supervisi yang efektif, akan meningkatkan hubungan positif karena membantu supervisor membangun hubungan yang lebih akrab dengan guru, sehingga memfasilitasi diskusi tentang tantangan pembelajaran yang muncul. Teknik kunjungan antarguru juga memfasilitasi pertukaran pengalaman yang berarti, meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta mendorong prinsip pengajaran yang menyenangkan.

²⁰ Dr. Turi, S. Pd., M. Pd.I. "Kepengawasan Pendidikan Teori dan Terapan". Penerbit CV. Eureka Media Aksara (2021)

²¹ Sudibyo AP. "Penyusunan Laporan Kepengawasan".
<https://suaidinmath.wordpress.com/2013/02/12/penyusunan-laporan-kepengawasan/>

3. Mencegah masalah dan meningkatkan mutu pendidikan

Teknik supervise yang efektif akan membantu supervisor dalam memahami keadaan dan kondisi sekolah secara menyeluruh, termasuk aspek guru, siswa, kurikulum, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran untuk mengidentifikasi masalah. Teknik supervise yang efektif juga berfungsi sebagai langkah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi baik secara individu maupun kelembagaan dalam pendidikan, dengan melibatkan Langkah-langkah yang konkret yang diambil oleh supervisor untuk mewujudkan harapan-harapan yang ada.²²

4. Meningkatkan motivasi dan iklim belajar

Teknik supervisi yang efektif membantu supervisor dalam mendengarkan, mengonfirmasi, menjelaskan, dan memecahkan masalah. Ini berkontribusi pada peningkatan motivasi guru dan menciptakan iklim belajar yang lebih baik di sekolah.²³

5. Mengevaluasi dan meningkatkan standar pendidikan

Teknik supervisi yang efektif juga membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah. Ini berperan dalam meningkatkan standar pendidikan nasional serta memastikan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah.²⁴

Dengan demikian, teknik supervise yang efektif dalam program pembinaan sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan profesional guru, mendorong kerja sama, mencegah masalah, meningkatkan motivasi, dan iklim belajar, serta mengevaluasi dan meningkatkan standar pendidikan nasional.

Selain itu, laporan juga memiliki peran penting dalam program pembinaan sekolah, yakni sebagai alat komunikasi dan dokumentasi. Berikut adalah beberapa fungsi utama laporan dalam program pembinaan sekolah, antara lain:

1. Memberikan gambaran hasil supervisi

Dalam bagian tujuan dan sasaran pengawasan dan hasil pengawasan pada sekolah binaan, laporan supervisi harus memberikan informasi yang objektif mengenai hasil evaluasi, termasuk kekuatan dan kelemahan yang ditemukan di sekolah.

2. Mengidentifikasi permasalahan pokok

²² http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_3_teknik_supervisi_%5BNur_Aedi%5D.pdf

²³ Hesti Apriliana, dkk (2024), 'Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Supervisor) dalam Melaksanakan Program Supervisi', *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 2, No. 6.

²⁴ http://repository.radenintan.ac.id/424/3/BAB_2.pdf

Dalam bagian fokus masalah pengawasan, laporan supervisi dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang sedang dialami oleh sekolah binaan.²⁵

3. Memberikan rekomendasi tindakan perbaikan

Rekomendasi dan tindakan perbaikan terdapat dalam bagian kerangka pikir dan pemecahan masalah serta pendekatan dan metode, ini akan membantu dalam menyampaikan solusi atau rekomendasi dari pengawas untuk mengatasi masalah serta menguraikan tindakan yang perlu diambil untuk perbaikan sebagai pertimbangan bagi pengawas.

4. Mendukung perencanaan dan implementasi program

Laporan juga digunakan untuk memantau dan mengevaluasi program pembinaan, membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan, serta menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil supervise agar perencanaan dan pelaksanaan program lebih efektif.

5. Komunikasi efektif dengan stakeholders

Bagi guru, laporan menyediakan penilaian atau umpan balik dari pengawas mengenai kinerja guru dan pencapaian siswa. Sedangkan bagi stakeholders, laporan memberikan informasi yang jelas kepada semua pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk memperlancar koordinasi dalam pembinaan sekolah.²⁶

Secara keseluruhan, laporan dalam program pembinaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung perencanaan dan pelaksanaan program, serta memberikan informasi yang objektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Teknik supervisi yang efektif dan laporan program pembinaan memainkan peran krusial dalam pelaksanaan program pembinaan sekolah. Melalui teknik supervisi yang tepat, pengawas dapat memberikan umpan balik objektif tentang kekuatan dan kelemahan sekolah, sementara laporan program membantu dalam memantau pencapaian dan mendeteksi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, keduanya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung pengembangan profesional guru, memastikan bahwa semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orangtua, dapat berkolaborasi secara efektif demi kemajuan pendidikan.

²⁵http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_7_Pelaporan_Supervisi_%5BNur_Aedi%5D.pdf

²⁶<https://www.sman1prajekan.sch.id/upload/file/4219469LAPORANPENGEMBANGANSEKOLAH.docx>

KESIMPULAN

Pembinaan merupakan serangkaian kegiatan penting untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan, baik manusia, maupun non-manusia, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif berperan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, mendorong pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Proses supervise yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program pembinaan. Laporan pelaksanaan program pembinaan berfungsi sebagai alat dokumentasi dan komunikasi yang penting, memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan supervise dan rekomendasi perbaikan, serta mendukung kolaborasi antara semua pihak terkait dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pembinaan merupakan serangkaian kegiatan penting untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan “206190038_Khoirun Niswatin_Manajemen Pendidikan Islam.Pdf.” Accessed October 7, 2024.
https://etheses.iainponorogo.ac.id/22371/1/206190038_Khoirun%20Niswatin_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf.
- “Administrasi-Dan-Supervisi-Pendidikan.Pdf.” Accessed October 7, 2024.
<https://repository.upy.ac.id/2756/1/Administrasi-dan-Supervisi-Pendidikan.pdf>.
- Amelia, dkk “Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan”, *Journal on Education* Vol. 5 No. 2, 2023 hal. 2-3.
- Andi Nur Asnani Nasmin, dkk, “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Nazzama Journal Of Management Education*, Vol. 3 No. 1 2023, hal. 98.
- “Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan - Cucun Sunaengsih - Google Buku.” Accessed October 7, 2024.
https://books.google.co.id/books?id=qT1KDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- “Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan - Utomo, S.Pd., MM. -.” Accessed October 7, 2024.
https://books.google.co.id/books?id=WmI7EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Dr. Turi, S. Pd., M. Pd.I. “Kepengawasan Pendidikan Teoti dan Terapan”. Penerbit CV. Eureka Media Aksara (2021)

Hesti Apriliana, dkk (2024), ‘Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Supervisor) dalam Melaksanakan Program Supervisi’, Jurnal Media Akademik (JMA) Vol. 2, No. 6.

https://www.academia.edu/35112155/Laporan_pengawasan

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197205282005011-NUR_AEDI/4-25/BAB_7_Pelaporan_Supervisi_%5BNur_Aedi%5D.pdf

http://repository.radenintan.ac.id/424/3/BAB_2.pdf

<https://www.sman1prajekan.sch.id/upload/file/4219469LAPORANPENGEMBANGANSEKOLAH.docx>

Laporan Kegiatan Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan Program Madrasah, MA Al-Falah Rawalo Tahun 2021/2022.

Mainuddin, dkk “Supervisi Pendidikan” (Klaten: Tahta Media Group 2021) hal. 23

Maesahroh, dkk, “Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar”, Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2023 hal. 128.

“PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf.” Accessed October 7, 2024.
<https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.

“Pengantar_Supervisi_Akademik.Pdf.” Accessed October 7, 2024.
https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/front/img/unduh/Pengantar_Supervisi_Akademik.

“Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5 -.” Accessed October 7, 2024.
[https://www.google.com/search?q=Saifuddin+Azmar%2C+Metode+Penelitian%2C+\(Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar%2C+2001\)%2C+h.5&oq=Saifuddin+Azmar%2C+Metode+Penelitian%2C+\(Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar%2C+2001\)%2C+h.5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzk5NmowajeoAgiwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Saifuddin+Azmar%2C+Metode+Penelitian%2C+(Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar%2C+2001)%2C+h.5&oq=Saifuddin+Azmar%2C+Metode+Penelitian%2C+(Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar%2C+2001)%2C+h.5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzk5NmowajeoAgiwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8).

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Selly Sylviyanah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)”, *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 3, 2012, hal. 194.

Sudibyo AP. “Penyusunan Laporan Kepengawasan”.

<https://suaidinmath.wordpress.com/2013/02/12/penyusunan-laporan-kepengawasan/>

Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press, 2017.

“‘SUPERVISI PENDIDIKAN’ Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru,” n.d.